

Ah. Yusuf
Rizki Fitryasari PK.
Rr. Dian Tristiana
Ronald Surya Aditya

RISET KUALITATIF DALAM KEPERAWATAN


**Mitra
Wacana
Media**
Penerbit

Ah. Yusuf
Rizki Fitryasari PK
Rr. Dian Tristiana
Ronald Surya Aditya

RISET KUALITATIF

Dalam Keperawatan

**Mitra
Wacana
Media**
PENERBIT

RISET KUALITATIF DALAM KEPERAWATAN

Ah. Yusuf
Rizki Fitriyasaki PK
Rr. Dian Tristiana
Ronal Surya Aditya



Edisi Asli

Hak Cipta © 2017, Penerbit Mitra Wacana Media

Telp. : (021) 824-31931

Faks. : (021) 824-31931

Website : <http://www.Mitrawacanamedia.Com>

E-mail : mitrawacanamedia@gmail.Com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama **7 (tujuh) tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)**.
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama **5 (lima) tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.

Ah. Yusuf, Rizki Fitriyasaki PK
Rr. Dian Tristiana, Ronal Surya Aditya

Riset Kualitatif Dalam Keperawatan/Ah. Yusuf, Rizki Fitriyasaki PK, Rr. Dian Tristiana, Ronal Surya Aditya

—Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017
1 jil., 17 x 24 cm, 172 hal.

ISBN: 978-602-318-294-7

1. Keperawatan
I. Judul

2. Riset Kualitatif Dalam Keperawatan
II. Ah. Yusuf, dkk

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan buku “Riset Kualitatif dalam Keperawatan” ini dengan baik. Buku ini diselesaikan untuk memperkaya rujukan peneliti dalam menyusun penelitian kualitatif. Ternyata penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang sama besarnya dengan kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih difokuskan pada mutu atau kualitas data, sementara kuantitatif lebih mengutamakan jumlah atau banyaknya data. Penelitian kuantitatif telah sering dilakukan untuk pembuktian kebenaran hasil intervensi keperawatan, tetapi penelitian kualitatif masih jarang dikembangkan untuk mengeksplorasi keterkaitan variabel dan mengembangkan model asuhan keperawatan.

Ilmu keperawatan adalah suatu bidang ilmu yang mencakup ilmu dasar (alam, sosial, perilaku), ilmu biomedik, ilmu kesehatan masyarakat, ilmu dasar keperawatan, ilmu keperawatan klinik, dan ilmu keperawatan komunitas, yang pada aplikasinya menggunakan pendekatan dan metode menyelesaikan masalah secara ilmiah, ditujukan untuk mempertahankan, menopang, memelihara, dan meningkatkan integritas seluruh kebutuhan dasar manusia. Wawasan ilmu keperawatan adalah mencakup berbagai ilmu yang mempelajari bentuk dan sebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, melalui pengkajian mendasar tentang hal yang melatarbelakangi, serta mempelajari berbagai upaya untuk mencapai kebutuhan dasar tersebut. Dengan demikian, bidang garapan dan fenomena yang menjadi objek studi ilmu keperawatan adalah penyimpangan atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, mulai dari tingkat individu utuh, mencakup seluruh siklus kehidupan, sampai pada tingkat masyarakat, yang juga tercerminkan pada tidak terpenuhinya kebutuhan dasar pada tingkat sistem organ fungsional sampai molekular.

Kebutuhan dasar manusia adalah suatu yang dinamis. Bentuk, jenis, jumlah dan respon manusia dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya sangatlah bervariasi. Oleh karena itu, untuk mempelajari dan mengembangkan upaya pemenuhan kebutuhan

dasar manusia, diperlukan berbagai pendekatan penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Panduan pelaksanaan penelitian kuantitatif telah banyak dipublikasikan baik versi cetak maupun *on-line*, sementara panduan penelitian secara kualitatif masih sangat jarang.

Buku ini membahas tentang pengantar metoda ilmiah, riset kualitatif, jenis, desain, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta cara menyusun laporan penelitian kualitatif. Buku ini juga dilengkapi dengan berbagai contoh hasil penelitian kualitatif dalam keperawatan, dengan harapan dapat lebih memperjelas aplikasi dari konsep yang disajikan sebelumnya.

Harapan kami, semoga buku ini dapat menjawab tuntutan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun, merencanakan, dan melaksanakan penelitian secara kualitatif.

Surabaya, 2017.

Penulis,

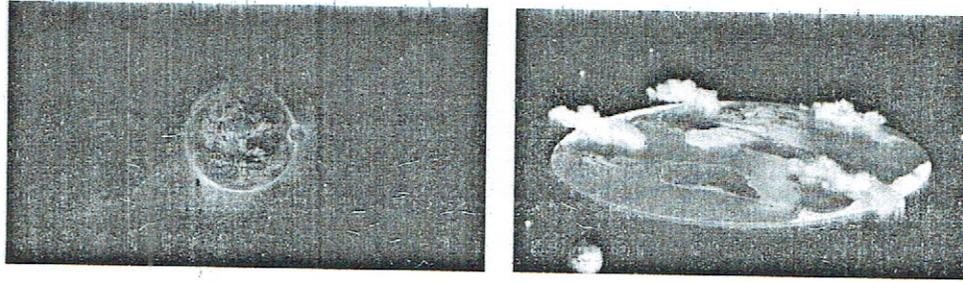
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1. PENGANTAR RISET KUALITATIF	1
Riset.....	1
Kajian Ilmiah dan Ciri Masyarakat Ilmiah	2
Metode Pencarian Pengetahuan Ilmiah	5
Struktur Penulisan.....	16
Daftar Pustaka.....	17
Paradigma Penelitian Kualitatif.....	19
BAB 2. RISET KUALITATIF	19
Definisi Penelitian Kualitatif.....	20
Pentingnya Riset Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan.....	22
Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	23
Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.....	25
Bidang Fokus Penelitian Kualitatif.....	26
Daftar Pustaka.....	28

BAB 3. DESAIN PENELITIAN KUALITATIF.....	29
Biografi.....	29
Fenomenologi.....	30
Grounded Theory.....	32
Etnografi.....	34
Studi Kasus.....	36
Daftar Pustaka.....	39
BAB 4. PENGUMPULAN DATA PADA RISET KUALITATIF.....	41
Data Dalam Penelitian Kualitatif.....	41
Teknik Sampling.....	43
Besarnya Sampel.....	46
Teknik Pengumpulan Data.....	47
Etika Dalam Penelitian Kualitatif.....	64
Keabsahan Data Kualitatif.....	67
Daftar Pustaka.....	71
BAB 5. ANALISIS DATA KUALITATIF.....	73
Strategi Analisis Data.....	74
Proses Analisis Data.....	76
Model Analisis Data.....	78
Keabsahan Analisis Data Kualitatif.....	102
Daftar Pustaka.....	104
BAB 6. APLIKASI METODA KUALITATIF DALAM PENELITIAN KEPERAWATAN.....	107
Pendahuluan.....	107
Hasil Penelitian.....	142
Pembahasan.....	150
Kesimpulan dan Saran.....	160
Daftar Pustaka.....	163
TENTANG PENULIS.....	165

RISET

Riset menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu penyelidikan, penelitian terhadap berbagai masalah secara sistematis, kritis dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian, mendapatkan fakta baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik. Kebenaran ilmu sebagai hasil olah pikir, rasa, budaya manusia tidak bersifat mutlak, ada banyak sudut pandang, pengalaman, harapan dengan berbagai variabel yang mempengaruhi. Oleh karena itu, penafsiran yang lebih baik menjadi penting dalam perolehan kebermanfaatan dari penerapan ilmu yang dihasilkan. Sistematis berarti harus memenuhi kriteria metode tertentu, dilakukan secara teratur dalam melaksanakan rangkaian pekerjaan agar tercapai sesuai tujuan yang dikehendaki, menerangkan gejala yang dipelajari, benar secara keilmuan, dan memenuhi kaidah keilmuan. Mendapatkan fakta baru berarti sebuah penelitian yang dilakukan dapat menjawab keraguan dari telaah kritis terhadap sebuah teori yang diajukan sebelumnya. Darwin membuat kesimpulan bahwa asal-usul manusia merupakan hasil evolusi kera, setelah itu banyak yang meragukan dan berusaha membuktikan bahwa manusia mempunyai tata genetika tersendiri. Fakta bahwa dunia ini bulat telah disimpulkan oleh Galileo Galilei pada tahun 1616 setelah dia melakukan riset panjang dan berhasil menyempurnakan teropong bintangnya untuk mengamati pergerakan benda-benda diluar langit. Saat ini, teori ini kembali diragukan kebenarannya dan mulai banyak tokoh yang mencari bukti bahwa dunia ini datar. Manakah yang benar?, teruskan menyelidiki secara sistematis sampai dapat menjelaskan secara ilmiah dan memperoleh penafsiran yang lebih baik.



Gambar 1. 1 Gambar; Bumi Bulat atau Datar (Google. Com)

Bagi profesi perawat, salah satu intervensi untuk menurunkan panas adalah melalui kompres air es, saat ini dinilai kurang tepat dan harus menggunakan kompres hangat untuk menurunkan panas, atau bahkan modifikasi kompres hangat dan dingin. Hal ini masih dapat dijelaskan secara logis berdasar teori fisika dasar bahwa proses perpindahan panas dapat terjadi secara konduksi maupun evaporasi. Pada awalnya cara merawat tali pusat bayi baru lahir dilakukan dengan bethadine, dikoreksi dengan alkohol, saat ini justru cukup dilakukan dengan cairan elektrolit normal saline. Pada awalnya, tindakan perawatan luka dilakukan dengan kompres mercurro chrome, dikoreksi dengan bethadine, saat ini dilakukan dengan berbagai macam *dressing* luka modern sesuai dengan indikasi dan kemampuan pasien. Demikian juga berbagai intervensi keperawatan lain, harus terus diteliti untuk mendapatkan intervensi yang paling akurat dalam menyelesaikan masalah kesehatan pasien.

Kebenaran ilmiah bersifat bebas etik, masih boleh terus diselidiki meskipun dicetuskan oleh seorang pakar sekalipun. Ada berbagai perbedaan budaya, perilaku, wilayah, kebijakan, tantangan dan tuntutan yang menyebabkan sebuah ilmu harus terus dipelajari. Berbagai kajian teori yang telah ada, ketika mendapatkan kendala dalam penerapan dilapangan akan menimbulkan masalah baru, maka masalah baru ini harus terus dipelajari, diteliti sehingga ditemukanlah penafsiran yang lebih baik dan kebermanfaatannya ilmu dapat dioptimalkan sesuai kondisi masyarakat di suatu wilayah.

KAJIAN ILMIAH DAN CIRI MASYARAKAT ILMIAH

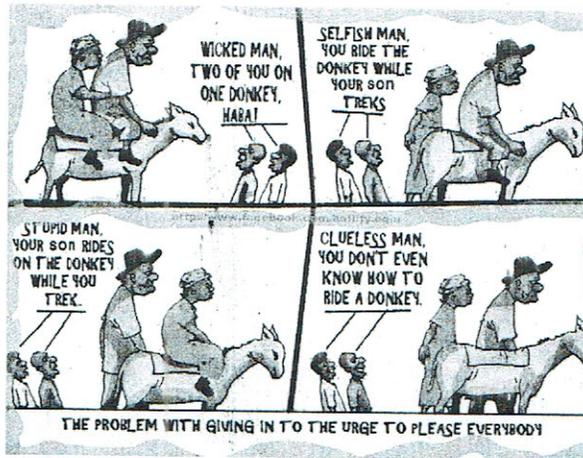
Kajian ilmiah adalah sebuah proses terstruktur dan terorganisir secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antara dengan batang tubuh ilmu pengetahuan yang ada. Dua hal utama penyebab kita harus mengkritisi kajian ilmu sebelumnya adalah (1) konsep teori yang publikasikan dan (2) data empiris yang menjadi fakta dilapangan. Adanya kesenjangan antara teori dengan data empiris, menimbulkan lahirnya hipotesis baru, dugaan sementara tentang kemungkinan jawaban dari masalah yang akan diamati. Setelah dilakukan berbagai penelitian ulang, baru akan diperoleh generalisasi, pembuktian atau penafsiran yang lebih baik sebagai pengetahuan ilmiah.

Pengetahuan adalah hasil usaha indera menangkap suatu realitas kedalam pikiran hingga tidak ada keraguan lagi tentang realitas tersebut. Realitas dapat berupa benda, peristiwa, sifat, perilaku dan lain-lain. Meskipun demikian, pengetahuan ini hanya sampai pada tataran mempercayai tanpa ragu tentang suatu realita, misal batu akan tenggelam didalam air, gabus mengapung di atas air, darah berwarna merah, gula rasanya manis. Semua percaya dan tidak ada yang ragu tentang fenomena tersebut. Bagi seorang ilmuan, tidak cukup hanya memiliki pengetahuan, tetapi harus dapat menjelaskan lebih lanjut tentang pengetahuan itu. Batu tenggelam dalam air karena memiliki massa jenis lebih berat dari air, gabus mengapung di atas air karena berat jenis lebih kecil dari air, berat jenis gabus lebih kecil karena kerapatan massa gabus lebih kecil sehingga struktur gabus lebih rendah dari air, gula terasa manis karena ada kandungan glikogen dalam senyawa gula dan seterusnya. Inilah yang disebut pengetahuan ilmiah (*ilmu/science*). Pengetahuan ilmiah menghendaki penjelasan lebih lanjut atas suatu realita (Zainudin, 2006). Sekelompok pengetahuan harus dirangkai dengan penambahan pernyataan-pernyataan lain sehingga terbentuk suatu informasi tentang hubungan sebab akibat antar pengetahuan.

Ciri masyarakat ilmiah harus objektif, bersikap relatif, skeptis tetapi sistematis, memiliki kesabaran intelektual dan tidak memihak pada etik. Objektif adalah berpikir sesuai objek, tentang keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi dari peneliti sebelumnya. Ketika timbul permasalahan baru, semua teori boleh kembali diamati untuk dapat diterapkan sesuai peradapan manusia saat ini. Budaya dan gaya hidup menggunakan telepon pintar, tab, tablet dan sejenisnya, dahulu dianggap sebagai gaya hidup modern, baik dan benar, manusia menggunakan seluruh waktu secara efektif karena dapat memantau semua kondisi, berita apapun di seluruh dunia hanya dari layar monitor alat elektronik yang digenggam. Saat ini nilai penghargaan, kesopanan, tatakrma sosial, hubungan antar manusia mulai tidak ditemukan, masalah baru timbul, intervensi yang paling tepat untuk mengajarkan perilaku terkait hubungan sosial antar manusia harus terus disesuaikan.

Bersikap Relatif terhadap kenyataan bahwa hasil akal dan budi manusia tidak ada yang absolut dan mutlak, sangat tergantung situasi, kondisi dimana peristiwa ini terjadi. Sebagai masyarakat ilmiah, kita harus memiliki cakrawala pandang luas, dapat menerima berbagai kemungkinan pola pikir yang mendasari suatu peristiwa, tidak tergesa mengambil kesimpulan bahwa keputusan itu salah. Pada sebuah kisah hikmah (Nasihat Luqman pada Anaknya); "Suatu ketika, Luqman beserta anak lelakinya dalam perjalanan menuju Kota dengan membawa seekor keledai. Ada banyak situasi yang selalu dikritik oleh setiap orang yang melihatnya. Ketika dua orang berjalan bersama keledainya dibilang bodoh amat, ada keledai tidak dimanfaatkan. Ketika ayahnya naik keledai, dibilang kenapa tidak mengalah dengan yang masih kecil. Ketika yang masih kecil dinaikkan keledai, dibilang kenapa yang muda tidak mau mengalah dengan yang

tua. Ketika dinaiki kedua, dibilang kenapa tidak kasihan dengan keledainya. Ketika keledai dipikul keduanya, dibilang alangkan bodoh manusia ini, kenapa tidak keledai yang di naiknya”. Demikianlah sebuah kisah inspiratif agar kita dapat meluaskan cakrawala pandang, tidak keburu menyalahkan perbuatan orang lain, sebelum mengetahui dengan pasti kenapa peristiwa ini terjadi. Tidak ada yang absolut dimuka bumi ini, kecuali yang datang dari Tuhan yang maha esa. Meskipun demikian, sebagai masyarakat ilmiah kita harus tetap skeptif yang sistematis.



Sumber gambar: <https://blogger.com/null>

Gambar 1. 2 Gambaran Sikap Skeptis Pada Suatu Fenomena

membuktikan bahwa hipotesis Anda benar, yaitu menggunakan metode pendekatan ilmiah yang baik dan benar. Masyarakat ilmiah harus tetap memiliki kesabaran intelektual.

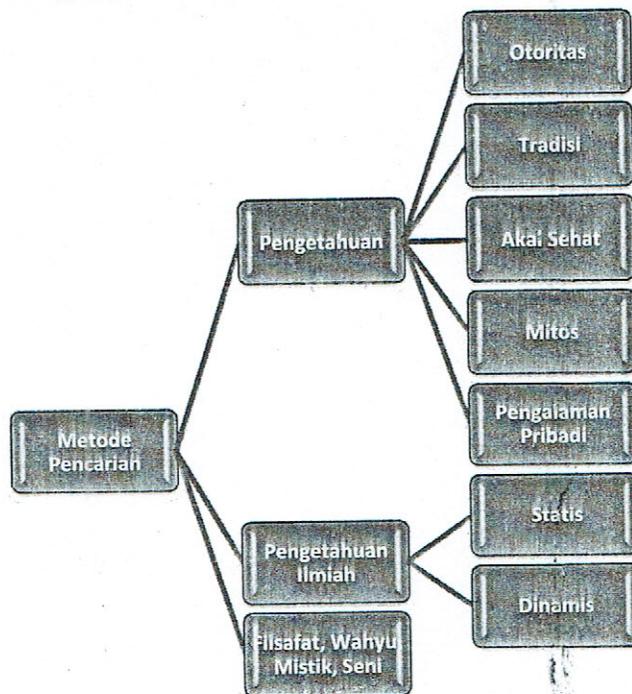
Kesabaran Intelektual adalah sadar diri bahwa butuh waktu untuk membuktikan sebuah fenomena sebelum diumumkan ke publik. Ada beberapa tahapan yang diperlukan untuk menyatakan bahwa hasil riset ini kontradiktif, mendukung hasil riset atau teori yang diajukan sebelumnya. Pada bagian kerangka operasional penelitian di bawah, akan kami jelaskan betapa luas dan panjangnya proses penelitian yang harus dilakukan untuk mendapatkan sebuah teori baru sehingga dapat diaplikasikan secara luas dipelangan, yaitu dengan melakukan penelitian operasional riset. Operasional riset dilakukan dengan metodologi riset campuran (*mix methoda*) antara kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan secara simultan sesuai tujuan tahapan penelitian. Tahap awal dilakukan untuk mengeksplorasi semua variabel yang mungkin berhubungan, dapatkan konsep dan prinsip dalam mengembangkan sebuah konstruk, lakukan uji model untuk mendapatkan model konseptual, selanjutnya kembangkan berbagai instrumen telaah issue strategis, kembangkan rekomendasi melalui fokus group diskusi, susun standar tindakan melalui diskusi pakar, setelah itu baru dapat dilaksanakan

penelitian eksperimental untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang kita tegakkan. Inilah sebabnya, masyarakat ilmiah harus tetap memiliki kesabaran intelektual dan tidak memihak pada etik.

Tidak memihak pada etik berarti prinsip kerja keilmuan didasarkan pada benar salahnya objek, bukan baik atau buruknya objek atau siapa yang tokoh yang menemukan. Sebuah mutiara harus tetap didefinisikan sebagai mutiara walaupun tempat didalam lumpur sekalipun. Ciri masyarakat ilmiah selalu ingin mencari solusi terbaik terutama untuk keberlangsungan hidup yang bermanfaat bagi seluruh alam. Prinsip metoda ilmiah adalah untuk menyelesaikan masalah, menggunakan mekanisme stimulus – logika – respon, dengan ciri sistematis, berdasarkan logika dan didukung fakta empiris. Kegiatan ini jika dilakukan untuk mencari pengetahuan ilmiah baru, maka disebut penelitian atau riset (Zainudin, 2006).

METODE PENCARIAN PENGETAHUAN ILMIAH

Metode pencarian ilmiah bukan merupakan pemikiran tunggal, terdiri dari beberapa metoda kompleks, tergantung pada bidang kajian, peran, teknik dan pendekatan yang biasa digunakan masyarakat. Secara umum terdapat 3 bidang kajian metoda pencarian, yaitu untuk mencari pengetahuan, pengetahuan ilmiah, filsafat dan lain-lain.



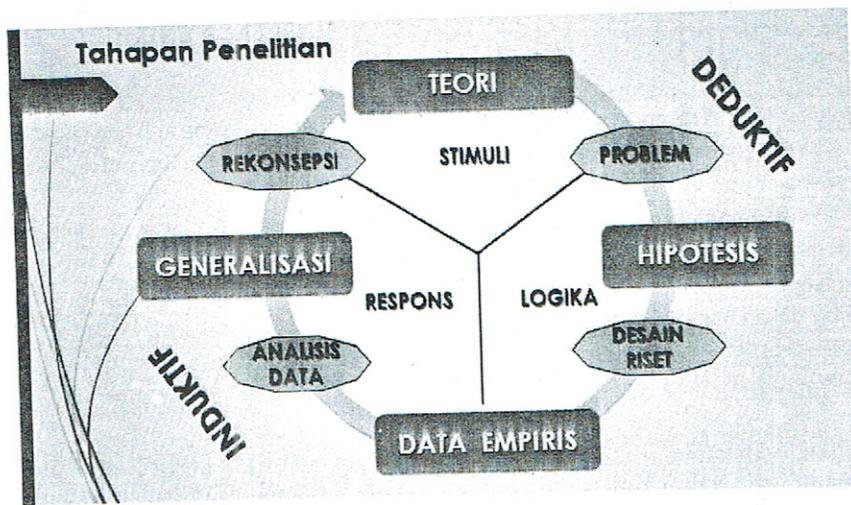
Gambar 1. 3 Gambar; Metode Pencarian Kebenaran

Metode pencarian pengetahuan dapat dilakukan menggunakan otoritas, tradisi, akal sehat, mitos, dan pengalaman pribadi. Metode ini sering disebut dengan metode alternatif *pre-scientific method*. Kebenaran pengetahuan bersifat subjektif, tergantung pada subjek yang mengenal; memiliki sifat selalu benar, sejauh sarana untuk memperoleh pengetahuan bersifat normal atau tidak ada penyimpangan.

Metode pencarian pengetahuan ilmiah dapat dilakukan secara statis atau dinamis. Kebenaran pengetahuan ilmiah bersifat relatif, dimana kandungan kebenaran ini selalu mendapatkan revisi atau diperkaya oleh hasil penemuan yang paling mutakhir. Metode pencarian secara statis dilakukan dengan membangun blok untuk mencari fakta empiris dari berbagai asumsi dan teori yang ada. Keterkaitan antar konsep dalam sebuah teori dapat menimbulkan berbagai asumsi, lahir hipotesis baru, dipelajari untuk memperoleh fakta empiris. Secara dinamis dilakukan secara berantai tahapan metodologi ilmiah mulai dari adanya stimulus, logika dan respons. Prinsipnya adalah merupakan metoda untuk penyelesaian masalah. Metode pencarian dapat dilakukan secara induktif atau deduktif, kualitatif atau kuantitatif sesuai fenomena, tujuan dan objek yang akan diamati. Pada buku ini, hanya akan mempelajari metode pencarian ilmiah secara kualitatif untuk melengkapi metode pencarian kebenaran secara kuantitatif yang sudah banyak beredar dikalangan akademisi dan peneliti.

Metode pencarian filsafat, wahyu, mistik, seni dilakukan secara khusus (*non-scientific method*) sesuai sifat objek yang dipelajari. Pengetahuan filsafati bersifat absolut-intersubjektif, merupakan pendapat yang selalu melekat pada pandangan filsafat seorang pemikir filsafat itu serta selalu mendapat pembenaran dari filsuf kemudian yang menggunakan metodologi pemikiran yang sama pula. Keadaan ini sangat berbeda dengan kebenaran wahyu (agama) bersifat dogmatis, artinya pernyataan dalam agama selalu dihampiri oleh keyakinan tertentu sehingga pernyataan dalam kitab suci agama memiliki nilai kebenaran sesuai dengan keyakinan yang digunakan untuk memahaminya.

Berikut adalah merupakan gambaran proses mencari kebenaran ilmiah secara dinamis, yang harus dilaksanakan melalui berbagai tahapan kegiatan.



Gambar 1. 4 Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif. Tahapan penelitian ini bersifat fleksibel, sesuai titik masuk dimana masalah penelitian ditemukan. Penelitian tidak harus dilaksanakan dengan metoda kuantitatif, bisa dengan kualitatif atau bahkan gabungan keduanya, sesuai permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai.

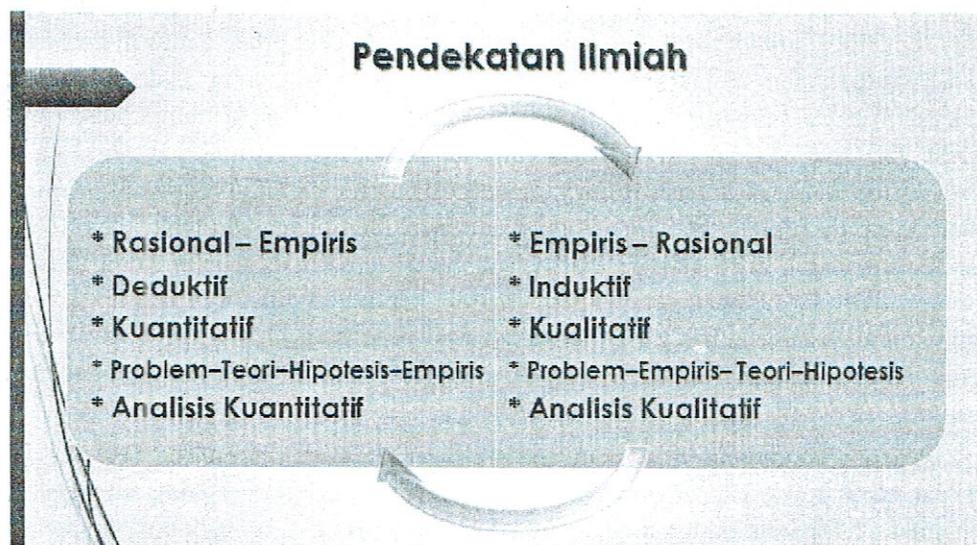
Penelitian kuantitatif dilakukan apabila masalah penelitian berawal dari tidak sesuai teori dengan fakta di lapangan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai faktor penyebab ketidaksesuaian teori dengan kenyataan di lapangan, melihat kembali berbagai ilmu/teori terkait, merumuskan dugaan awal berdasar logika berpikir atas stimuli yang terjadi, merancang intervensi yang menurut analisis dan pertimbangan kaidah ilmu lain dapat mempengaruhi lebih baik, dibuat standar intervensi baru atau modifikasi, diamati perubahan sebelum dan sesudah intervensi, dituliskan hasil dengan pembahasan, kemudian diberikan kesimpulan dan saran. Inilah fakta empiris yang dihasilkan dari penelitian kuantitatif, dapat berupa pembuktian teori yang ada sebelumnya, menyempurnakan, atau menemukan teori baru.

Penelitian kualitatif dilakukan apabila permasalahan ditemukan berawal dari adanya fakta unik di lapangan. Langkah awal yang dilakukan adalah mempelajari bagaimana fakta unik ini terjadi, telusuri pada setiap orang atau objek unik ini melalui observasi, catatan, wawancara mendalam bagaimana mereka melakukan, temukan fakta empiris yang ada melalui tematik-tematik yang ditemukan, bahas dengan berbagai teori yang ada, sampai diperoleh rumusan hipotesis baru. Penelitian kualitatif dapat berhenti sampai disini atau justru mendapatkan issue strategis baru, sehingga harus dilanjutkan kembali menggunakan berbagai penelitian kuantitatif eksperimen selanjutnya. Berikut adalah rangkuman pendekatan logika ilmiah kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 1. 1 Tabel; Logika Ilmiah Kuantitatif – Kualitatif

Kuantitatif vs Kualitatif	
Kuantitatif	Kualitatif
* Mengukur realitas secara objektif	* Membangun makna atas realitas
* Fokus pada variabel yang ada dalam suatu fenomena	* Fokus pada interaksi dan proses dalam suatu fenomena
* Realiabilitas merupakan kata kunci	* Keautentikan merupakan kata kunci
* Bebas nilai	* Nilai, hadir dan eksplisit
* Tidak tergantung pada konteks	* Kontekstual menjadi ciri khas
* Membutuhkan banyak kasus dan subjek	* Sedikit kasus dan subjek
* Analisis statistik	* Analisis tematik
* Peneliti terpisah dari objek	* Peneliti terlibat dengan objek

Kedua pendekatan ilmiah ini mempunyai karakteristik tersendiri, dapat diterapkan sesuai situasi dimana posisi permasalahan berada. Prinsip yang harus dikuasai peneliti adalah pola pikir bagaimana menemukan permasalahan, mencari solusi, metoda penyelesaian masalah, desain, analisis data dan pengambilan keputusan yang akurat. Apabila semua persyaratan ini telah dipenuhi, maka kedua metoda pendekatan ini akan memberikan kontribusi yang sama dalam membangun sebuah pengetahuan ilmiah. Berikut adalah rangkuman pola pikir karakteristik pendekatan ilmiah.



Gambar 1. 5 Gambar; Pendekatan Ilmiah dalam Penelitian

Logika berpikir ilmiah ini dapat dilaksanakan secara bertahap, satu persatu, atau gabungan keduanya antara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk metoda campuran (*mix methoda*) atau beberapa ahli menyebut sebagai operasional riset. Kedalaman